



**WORKSHOP MENATA LINGKUNGAN MAIN DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA BAGI ANAK USIA DINI**

**WORKSHOP ON ORGANIZING PLAY ENVIRONMENTS IN THE IMPLEMENTATION OF
THE MERDEKA CURRICULUM FOR EARLY CHILDHOOD EDUCATION**

**Irma Yuliantina¹, Dwi Asti², Eli Maryani³, Elida Hs⁴, Harlina⁵, Isma Wati⁶, Mira Angrilla⁷,
Novita⁸, Nurul Fadilah Batubara⁹, Rika Sepriani¹⁰, Wira Tata Raya¹¹**
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Pasca Sarjana PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi

*Email: irmayuliantina@panca-sakti.ac.id,

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan aspek- aspek perkembangan bagi anak-anak. Untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan bagi anak usia dini perkembangan anak baik secara kognitif, motorik, daya kreatifitas serta terbentuknya karakter profil pelajar Pancasila. Pembentukan karakter perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana salah satunya adalah penataan lingkungan main bagi anak, sehingga dengan tertatanya lingkungan main dengan baik dapat tercapai kebutuhan anak secara holistik. Tujuan dari penelitian ini adalah agar tenaga pendidik mengetahui pentingnya menata lingkungan main terutama dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka bagi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data angket yang disebar melalui google form, observasi dan partisipan. Hasil angket survei penelitian menunjukkan bahwa guru IGTKI Batanghari Jambi memerlukan wawasan pembelajaran, pelatihan atau training tentang Menata Lingkungan Main bagi Anak Usia Dini, manfaat Menata Lingkungan Main bagi Anak Usia Dini yaitu anak berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri melalui interaksi, dan eksplorasi dengan peristiwa dan sumber belajar yang ada di lingkungannya, serta pelaksanaannya dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah dengan menyediakan beberapa jenis main (bukan hanya satu jenis main) sesuai dengan topik yang sedang di bahas dan biarkan anak bebas memilih jenis main atau bagian mana yang ia inginkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Menata Lingkungan Main dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada anak usia dini memiliki dampak positif dan sangat signifikan terhadap keberhasilan guru dalam menyediakan atau menata lingkungan main dan bagi anak dapat bereksplorasi dirinya sendiri secara keseluruhan serta terbentuknya karakter profil pelajar Pancasila dan minat belajar anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, sarana dan Prasarana, Lingkungan Main

ABSTRACT

Early childhood education plays a crucial role in shaping the character and developmental aspects of children. To foster the developmental aspects of early childhood, including cognitive, motor, creativity, and the formation of the Pancasila student profile, adequate facilities and infrastructure are essential. One of these is the arrangement of play environments for children, which, when well-organized, can meet the holistic needs of the child. The aim of this study is to inform educators about the importance of organizing play environments, particularly in the implementation of the Merdeka Curriculum for early childhood education. This research adopts a qualitative approach, utilizing data collection methods such as questionnaires distributed via Google Forms, observations, and participant involvement. The survey results indicate that teachers from IGTKI Batanghari Jambi require further learning, training, or workshops on organizing play environments for early childhood education. The benefits of organizing play environments include giving children the opportunity to develop their abilities through interaction and exploration of events and learning resources within their environment. In the implementation of the Merdeka Curriculum, this involves providing various types of play (not just a single type) in accordance with the topic being

discussed and allowing children to freely choose the type of play or the area they wish to engage with. The study demonstrates that organizing play environments within the implementation of the Merdeka Curriculum for early childhood education has a positive and significant impact on teachers' success in providing or arranging play environments and enables children to explore themselves holistically, contributing to the formation of the Pancasila student profile and enhancing their learning interest.

Keywords: Early Childhood Education, Facilities and Infrastructure, Play Environment

Diterima: 20 Juni

Dipublikasikan: 30 Juni

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu jenjang Pendidikan yang diperuntukkan bagi Anak Usia Dini yang diselenggarakan dalam Upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampe usia enam tahun. anak usia dini memiliki masa keemasan, Dimana masa itu sangat penting dalam pengembangan minat serta kemampuan anak. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh Upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, estetis, percaya diri, disiplin, sabar, mandiri, peduli, toleran, menyesuaikan diri, bertanggung jawab, jujur, rendah hati, dan santun dalam berinteraksi”(Suryana & Rizka, 2019).

Tujuan pendidikan anak usia dini dilaksanakan adalah untuk mempersiapkan anak masuk ke pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan aspek-aspek perkembangan bagi anak usia dini. Untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan bagi anak usia dini perlu didukung dengan sarana dan

prasarana yang memadai. Berdasarkan peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, pengembangan seluruh aspek tersebut diupayakan agar dapat berkembang terpadu. Keterpaduan itu meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional”(Christianti, 2011). Pendidik hanya menuntun tumbuh dan hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada diri anak- anak, agar dapat memperbaiki tingkah lakunya (bukan dasarnya) hidup serta menumbuhkan karakter anak. Suyanto (2005; 231) dalam “(Christianti, 2011) melakukan pengamatan, yaitu salah satu masalah dalam pendidikan anak usia dini adalah rendahnya kualitas guru taman kanak- kanak.

Untuk menunjang pendidikan di Indonesia harus didukung dengan sarana prasana yang memadai. sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Jadi Sarana dan prasana merupakan fasilitas dasar yang dapat dipindah-pindah maupun tidak sebagai penunjang pendidikan di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang disediakan juga harus ditunjang dengan penataan lingkungan main yang baik bagi anak usia dini. Menata lingkungan main guru ketiga, yaitu guru mengatur, mendukung, dan

merencanakan berbagai area untuk bermain anak “(Yuliantina, Irma, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal Mahasiswa Magister Pasca Sarjana Universitas Panca Sakti Bekasi di Provinsi Jambi tepatnya Kab. Batang Hari menemukan masih banyak sekolah yang belum menerapkan atau Menata Lingkungan Belajar (Main). Beberapa sekolah gurunya masih menggunakan satu jenis main yang sama bagi seluruh peserta didik, dan masih banyak guru yang belum tahu apa penataan lingkungan main, Mengapa perlu menata lingkungan main bagi peserta didik, dan bagaimana cara menata lingkungan main bagi peserta didik di sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka. Pernyataan tersebut di dukung dengan Dengan analisis, survei menggunakan Google Form dan kebutuhan di lapangan.

Untuk menambah pengetahuan guru-guru dalam Menata Lingkungan Main dalam implementasi kurikulum Merdeka bagi peserta didik, hubungan penataan lingkungan main sangat erat, Dimana kita ketahui bahwa Kurikulum adalah sebagai keseluruhan program materi ajar yang diajarkan dalam lembaga pendidikan, dalam Undang-Undang Sisdiknas berbunyi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan ajar sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Mauleky, 2022). Sedangkan Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru, menyusun kurikulum baru tidak mudah bagi setiap satuan pendidikan. Ini adalah polemik yang sering dirasakan oleh para pendidik PAUD dan pengelolanya setiap pergantian kurikulum” (Dini, 2022).

Kurikulum merdeka beriringan dengan konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam kurikulum Merdeka ada Pelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang dengan tujuan agar anak usia dini bisa mencapai kemampuan yang tertulis dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase pondasi “(Dini, 2022). Pada intinya adalah pembelajaran intrakurikuler ini merupakan bermain bermakna sebagai perwujudan dari merdeka belajar, merdeka bermain. Kegiatan-kegiatan yang dipilih tentunya harus mampu memberikan pengalaman yang bermakna dan juga harus menyenangkan bagi anak. Kegiatan pembelajaran yang disusun menggunakan sumber belajar yang nyata yang bisa ditemukan di lingkungan sekitar anak misalnya menggunakan makhluk hidup, bahan alam atau loosepart

Mahasiswa Pasca Sarjana melakukan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) melakukan kegiatan Wokshop yang dibimbing oleh Dr. Irma Yuliantina, M.Pd dan akan diikuti oleh KKG (Kelompok Kerja Guru) Kab. Batang Hari. Dalam kegiatan wokshop akan diberi penjelasan Untuk Apa, Mengapa, dan Bagaimana Menata Lingkungan Belajar (Main) di PAUD. (Christianti, 2011) mengatakan dalam bukunya “Penataan Lingkungan main (*Learning environment*) adalah menata beragam kegiatan main yang berisi alat dan bahan yang dapat memfasilitasi anak-anak belajar dari lingkungannya sehingga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, dan Mengapa Penataan Lingkungan Main

Irma Yuliantina¹, Dwi Asti², Eli Maryani³, Elida Hs⁴, Harlina⁵, Isma Wati⁶, Mira Angrilla⁷, Novita⁸, Nurul Fadilah Batubara⁹, Rika Sepriani¹⁰, Wira Tata Raya¹¹

WORKSHOP MENATA LINGKUNGAN MAIN

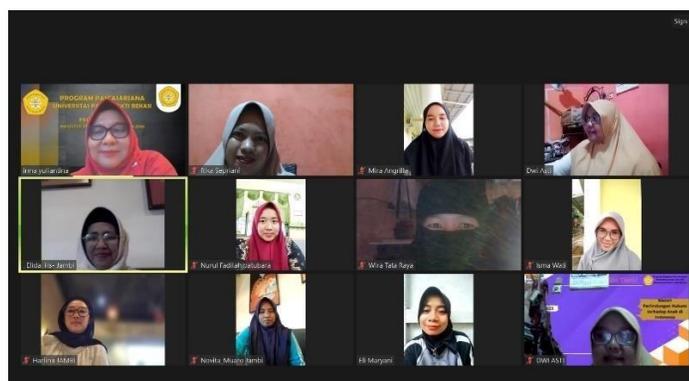
Penting, Karena lingkungan merupakan guru ketiga bagi anak sehingga bahan yang ditata dengan baik dapat menstimulus imajinasi, kreativitas, eksplorasi, penemuan, keterlibatan. Lingkungan yang kondusif atau yang mendukung mencakup suasana yang baik, waktu yang cukup, dan penataan yang tepat. Dengan demikian penataan dan persiapan lingkungan pembelajaran dapat bersifat permanen dan fleksibel disesuaikan dengan sub tema pada SKM dan SKH. Penataan lingkungan main dengan implementasi kurikulum Merdeka sangat mendukung dalam keberhasilan dalam penataan sehingga mencapai tujuan indikator.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk masing-masing tahap dengan mengumpulkan dan menyimpulkan data dari masing-masing tahapan kegiatan. Hasil kegiatan Workshop menunjukkan antusiasme, daya imajinasi, kreativitas, keterampilan peserta menjadi lebih meningkat dengan adanya penataan lingkungan main dari sumber belajar yang berasal dari alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar, ditandai dari

dokumentasi foto dan video saat pelaksanaan proses kegiatan.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan melalui serangkaian proses kegiatan yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur. Mahasiswa Pasca Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Panca Sakti Bekasi mengajukan surat permohonan PKM yang kemudian setelah mendapat persetujuan dan surat keputusan dari pihak kampus Universitas Panca Sakti Bekasi perihal penetapan pelaksanaan PKM kelompok 10. Dan mendapatkan Dosen Pembimbing Dr. Irma Yuliantina, M.Pd, sebelum melaksanakan PKM, terlebih dulu Mahasiswa dan dosen berdiskusi kegiatan apa yang akan dipilih untuk kegiatan PKM. Dan akhirnya mendapatkan hasil diskusi bahwa jenis PKM yang dilakukan adalah membuat Workshop tentang Penataan Lingkungan Belajar (Main) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Anak Usia Dini.



Gambar 1, 2, dan 3, Pembelakan oleh Dosen Pembimbing PKM sebelum Wokshop

Penetapan daerah sasaran PKM sesuai dengan data hasil observasi dan wawancara dengan Dinas Pendidikan dan Bunda PAUD Kab. Batang Hari, Provinsi Jambi. Dalam melakukan observasi lapangan, mahasiswa menyebar angket melalui google form kepada pendidik di wilayah Kabupaten Batang Hari. Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa dari 8 Kelompok, dan 118 responden 79,7% belum pernah mengikuti sosialisasi IKM, 85,6% belum melaksanakan IKM di sekolah, 86,4% belum Menyusun KOSP, 66,9 % belum memahami Pembelajaran, 72% belum memahami Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), 60,2 % belum Menyusun RPP/Modul Ajar, 50,8 % belum melakukan Penataan Lingkungan Main, dan 47,5 % belum melakukan Penilaian sesuai Perencanaan Pembelajaran.

Dari data identifikasi awal melalui google form di atas, penetapan sasaran PKM ini bekerjasama dengan Organisasi Himpaudi Kabupaten Batang Hari serta mengundang Dinas Pendidikan Kabupaten Batang Hari dan Bunda PAUD Kabupaten Batang Hari, untuk acara workshop “Penataan Lingkungan Belajar (Main) Dalam Implemetasi Kurikulum Merdeka”. Mahasiswa kemudian menyusun materi yang terbagi dalam dua sesi yaitu penguatan konsep Penataan Lingkungan Belajar (Main) bagi anak usia dini dan implementasi/praktek Penataan Lingkungan Belajar (Main). Pelaksanaan workshop Penataan Lingkungan Belajar (Main) Dalam Implemetasi Kurikulum Merdeka Bagi Anak Usia Dini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 04 Nopember 2023, pukul 08.00 sd. 15.15 WIB, di Aula Balai Diklat Guru Penggerak (BGP), Provinsi Jambi, beralamat di Jl. Koni, Rengas condong,

Kec. Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, yang dilakukan secara offline dihadiri oleh kepala sekolah dan guru berjumlah 100 peserta. Setelah kegiatan PKM selesai dilakukan, tahap selanjutnya yakni uji coba lapangan di lembaga masing- masing peserta workshop selama satu pekan setelah pelaksanaan workshop berakhir dengan mengirimkan foto – foto kegiatan yang dilaksanakan di sekolah masing-masing, kemudian mahasiswa menyusun laporan akhir dan menyusun jurnal kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan workshop Penataan Lingkungan Belajar (Main) Dalam Implemetasi Kurikulum Merdeka Bagi Anak Usia Dini yang menjadi tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyampaian materi, sesi tanya jawab dan praktek. Adapun susunan pelaksanaanya sebagai berikut :

**SUSUSAN KEGIATAN PKM
PENATAAN LINGKUNGAN BELAJAR (MAIN) DALAM IMPLENETASI
KURIKULUM MERDEKA
04 NOPEMBER 2023**

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGISI MATERI	PETUGAS/PIC
1	08.00 – 09.00	Registrasi	Panitia	Dwi dan Novita
2	09.00 – 09.45	Pembukaan	1. Laporan Ketua PKM 2. Sambutan • Dosen Pembimbing • Pokja PAUD • Dinas P&K Kab Batang hari sekaligus membuka acara	Isma Wati
3	09.45 – 10.00	Coffee break	Panitia	Himpaudi
4	10.00 – 10.15	Bab 1	Elida	Rika
5	10.15- 10.30	Bab 2	Nurul	
6	10.30 -10.45	Bab 3	Harlina dan Dwi	
7	10.45 – 11.00	Bab 4	Rika dan Mira	
8	11.00 -11.15	Bab 5	Novi dan Wira	
9	11.15- 11.30	Bab 6	Bu Eli dan Bu Isma	
10	11.30 – 12.00	Penguatan	Bu Irma	
11	12.00 -13.00	Ishoma	Panitia	Himpaudi
12	13.00 – 14.00	Penyusunan perencanaan dalam IKM	Bu Irma	
13	14.00 – 15.00	Penataan Lingkungan Main dalam IKM	Praktek	Semua Mahasiswa
14	15.00 – 15.15	Penutupan	Ketua PKM	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di dilaksanakan Kec. Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari pada bulan Agustus sampai Nopember tahun 2023 diawali dengan rapat persiapan antara

mahasiswa dan dosen pembimbing terutama terkait pemasalahan yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan solusi sesuai dengan minat dan keahlian yang dimiliki. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penguatan materi dan praktek atau

implementasi Penataan Lingkungan Main bagi anak usia dini.

Kegiatan pembekalan serta penguatan materi dan Penataan Lingkungan Belajar (Main) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi anak usia dini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

IDENTIFIKASI AWAL

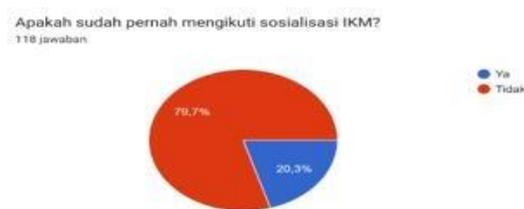
Identifikasi awal dilakukan pada hari Selasa, 10 Oktober 2023 berupa beberapa kegiatan yang dilakukan seperti :

1. Diskusi Bersama Dosen Pembimbing PKM, Pembekalan sebelum Wokshop dilakukan
2. Pengumpulan data sebagai identifikasi awal melalui google form kepada anggota KKG (Kelompok Kerja Guru) Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi.
3. Permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Dinas Pendidikan, dan Penggunaan Gedung Aula BGP (Balai Guru Penggerak)
4. Pengurusan administrasi (surat-menyerat)
5. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
6. Persiapan tempat untuk pembekalan

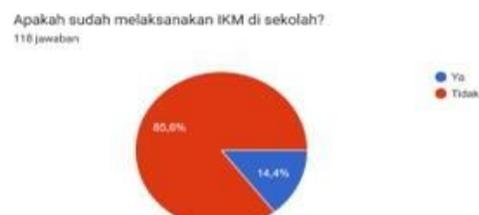
serta penguatan konsep pembelajaran berdiferensiasi bagi anak usia dini yaitu menggunakan Gedung Aula BGP (Balai Guru Penggerak)

Hasil identifikasi awal melalui google form diperoleh data 20,3% pernah mengikuti sosialisasi IKM, 14,4% melaksanakan IKM di sekolah, 13,6% Menyusun KOSP, 33,1 % memahami Pembelajaran, 28% memahami Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), 39,8 % Menyusun RPP/Modul Ajar, 49,2 % melakukan Penataan Lingkungan Main, dan 52,5 % melakukan Penilaian sesuai Perencanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil sebaran angket tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari 80% guru yang tergabung pada HIMPAUDI Kabupaten Batang Hari membutuhkan pengetahuan dan penguatan materi tentang Penataan Lingkungan Belajar (Main) Dalam Implenetasi Kurikulum Merdeka dengan baik dan menyeluruh, serta dapat mengimplementasikannya di Lembaga masing- masing.



Gambar 4. Hasil identifikasi awal A



Gambar 5. Hasil identifikasi awal B



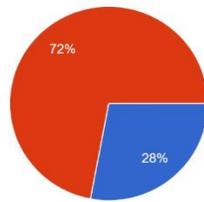
Gambar 6. Hasil identifikasi awal C



Gambar 7. Hasil identifikasi awal D

WORKSHOP MENATA LINGKUNGAN MAIN

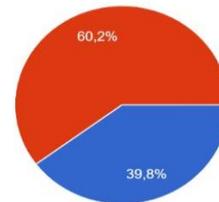
Apakah sudah memahami Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)?
118 jawaban



Gambar 8. Hasil identifikasi awal E

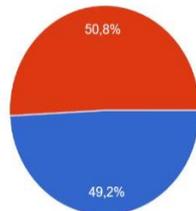
Apakah sudah menyusun modul ajar/RPP?
118 jawaban

● Ya
● Tidak



Gambar 9. Hasil identifikasi awal F

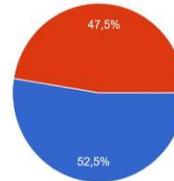
Apakah sudah melakukan penataan lingkungan bermain?
118 jawaban



Gambar 10. Hasil identifikasi awal G

Apakah melakukan penilaian sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran?
118 jawaban

● Ya
● Tidak



Gambar 11. Hasil identifikasi awal H

Pembekalan Tentang Penataan Lingkungan Belajar (Main) dalam implementasi kurikulum merdeka Bagi Anak Usia Dini. Pelaksanaan penguatan materi Penataan Lingkungan Belajar (Main) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, pada hari Sabtu, 04 Nopember 2023, dimulai dari jam 08.00 sampai 12.00 WIB. Peserta penguatan materi Penataan Lingkungan Belajar (Main) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terdiri dari kepala sekolah dan guru Himpaudi se-Batang Hari Provinsi Jambi serta Kepala Dinas dan Bunda Paud Batang Hari. Penguatan materi ini dilakukan oleh mahasiswa PKM berupa penjelasan melalui metode ceramah dan diskusi. Adapun susunan kegiatan penguatan materi terdiri dari 3 sesi sebagai berikut; Sesi Pertama, terdiri dari 1) Registrasi oleh panitia, 2) Sambutan Ketua PKM, 3) Sambutan Dosen Pembimbing, 4) Sambutan Pokja PAUD, 5) Sambutan Dinas P&K Kab Batang hari sekaligus membuka acara, 6) Coffe break, 7) Materi Penataan Lingkungan Belajar (Main) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka oleh Mahasiswa, 8) Penguatan Materi oleh Dosen Pembimbing.

**STRUKTUR MATERI WORKSHOP
PENATAAN LINGKUNGAN BELAJAR (MAIN) DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA**

NO	WAKTU	MATERI	NARASUMBER
1	15 Menit	Apa, Mengapa, dan Bagaimana Menata Lingkungan Belajar (Main) di PAUD	Elida Hs
2	15 Menit	Pengorganisasian Lingkungan Belajar (<i>Learning Evironment</i>)	Nurul Fadilah Batubara
3	30 Menit	Bagaimana Cara Melakukan Penataan Lingkungan Main?	Harlina dan Dwi Asti
4	30 Menit	Prinsip Penataan Lingkungan Main	Rika dan Mira
5	30 Menit	Pembelajaran Berbasis Projek Bagi Anak Usia Dini	Novi dan Wira
6	30 Menit	Contoh Penataan Lingkungan Main	Bu Eli dan Bu Isma



Gambar 12, 13, dan 14 Pembekalan Materi Penataan Lingkungan Belajar (Main) Bagi PAUD

Sesi Kedua, para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi workshop kepada penyaji, Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1. Apa manfaat motorik kasar dari ice breaking Materi Bu Irma :

- Tidak menggunakan tema yang sudah tidak relevan

- Yang dicapai bukan hasil karyanya namun yang dicapai adalah tujuan pembelajaran
- Dukungan Guru melalui kata pemantik
- Tujuan pembelajaran apabila menggunakan K-13 maka menggunakan materi
- Apabila menggunakan kurmer maka diambil dari aktp

- Menggunakan CP Lingkup Pembelajaran dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran
Mengapa modul ajar isinya lebih banyak karena diperuntukan untuk orang lain. Sedangkan RPP hanya digunakan untuk guru sendiri.

Pertanyaan

2. Kec. Muara Bulian

Bagaimana cara membuat gambar untuk membuat kolase, apakah boleh menggunakan pola?

Jawaban : Boleh menggunakan gambar yang beragam dan bahan yang beragam dalam membuat kolase bukan ditentukan oleh guru

3. Nama : Misriyanti

Bagaimana cara memberikan stimulasi untuk anak berkebutuhan khusus

Jawaban : Lihat perkembangan anak

Sesi ketiga, para peserta melihat rancangan penataan Lingkungan Main yang telah disiapkan oleh mahasiswa PKM yang terdiri dari kegiatan main dengan alat dan bahan sebagai berikut; 1) Gambar /buku tentang Tema yang akan diangkat, 2) Bahan-bahan alam (batu, daun, ranting, pasir, tanah liat, kayu, bambu, lidi, kerang dll), 3) Bahan 2 buatan (dus, tutup botol, kertas, plastik, botol, manik-manik , benang dll), 4) Buku gambar/karton putih/origami /kertas warna warna, 5) Alat mewarnai (pensil warna dan krayon) , alat melukis (cat air dan kuas) dan Alat tulis (pensil, spidol, pensil warna), 6) Gunting, lem, dll,7) Kain perca/ kain panel/ benang/pita,8) Balok 2 unit, 9) Tanaman 2 perdu,10) Manik 2/pom, 11) Bahan dan alat lain yg di perlukan

PRAKTIK PENATAAN LINGKUNGAN MAIN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PESERTA WORKSHOP



Gambar 15,16,17, dan 18 Praktik Penataan Lingkungan Main

UJI COBA LAPANGAN

Uji coba lapangan terhadap proses Penataan Lingkungan Main di sekolah PAUD berlangsung selama 6 hari efektif belajar. Selanjutnya Mahasiswa melakukan observasi melalui diskusi grup whatsapp ataupun zoom untuk mengetahui bagaimana respon guru dan anak terhadap penerapan Penataan Lingkungan Main dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Mahasiswa melakukan observasi melalui dokumentasi foto dan video yang dikirimkan oleh guru. Salah satu Indikator ketercapaian dalam pengabdian ini adalah guru-guru yang telah mendapatkan pelatihan PKM dapat mengimplementasikan pemataan

lingkungan main di sekolah PAUD, anak dapat melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan sangat antusias. Guru dan anak sangat antusias mengikuti kegiatan main yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini menjadi indikator tercapainya dari tujuan utama program pengabdian masyarakat. Perasaan gembira dan bangga juga dirasakan oleh mahasiswa yang telah melakukan PKM. Kegiatan uji coba lapangan dilakukan setelah pemberian materi dan bimbingan langsung penataan lingkungan main. Penataan lingkungan main yang dilakukan menggunakan alat dan bahan yang bersumber dari lingkungan (terlampir). Tahapan penataan Lingkungan main yang dilakukan di beberapa sekolah

antara lain: 1. Mengelompokkan jenis-jenis media yang akan digunakan sesuai dengan kegiatan yang berkaitan dengan tema. 2. Menata alat dan bahan sesuai dengan jumlah ragam main yang akan digunakan. Selama proses uji coba, dilakukan observasi terhadap anak dengan hasil sebagai berikut : 1. Anak sangat senang dan antusias melakukan kegiatan main yang berbeda yang disiapkan oleh pendidik. 2. Anak membuat karya sesuai dengan imajinasinya menggunakan bahan-bahan yang dipilihnya sendiri. 3. Anak merasa diberi kebebasan untuk bereksplorasi dalam menentukan sendiri pilihan bermainnya. 4. Anak dapat beradaptasi dengan penataan lingkungan main yang beragam disiapkan

Untuk Pendidik mulai merancang pembelajaran secara bertahap dan rutin sehingga dalam waktu satu semester sudah mendapatkan bermacam-macam jenis penataan lingkungan main sesuai rencana pembelajaran. Untuk mendukung suatu proses agar menghasilkan hasil yang maksimal guru harus berkolaborasi dengan guru lain, dan ikuti pelatihan workshop sebagai upaya mewujudkan merdeka belajar mencetak profil pelajar Pancasila. Dengan adanya workshop Penataan Lingkungan Main dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD ini semoga peserta dapat mengimplementasikan dilembaga masing-masing sehingga tidak ada lagi pembelajaran yang berpusat pada guru

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) secara keseluruhan, baik berjalan dengan baik para pemberi materi maupun peserta sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Awalnya, banyak lembaga sekolah yang tidak memahami pembelajaran

berdiferensiasi, menurut analisis data melalui angket; Namun, setelah berpartisipasi dalam kegiatan ini, mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Karena mereka hanya menerapkan satu jenis permainan sejauh ini tanpa menyiapkan lingkungan bermain, keinginan mereka untuk mengubah saya

Untuk membuat lingkungan belajar lebih menarik dan menuntut, mudah untuk menyesuaikan tata letak Lingkungan Bermain untuk memenuhi kebutuhan belajar unik setiap anak. Ketika menerapkan Pengaturan Lingkungan Main, peran guru terbatas pada mentor, fasilitator, dan mitra bagi siswa. Faktor utama yang perlu diperhitungkan adalah kesiapan belajar, minat siswa, dan gaya belajar. Latihan pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara efektif jika Instruktur siap untuk melakukan penyesuaian.

Penataan Lingkungan Main merupakan hal yang mudah di terapkan dengan mengakomodasi kebutuhan belajar setiap Anak sehingga membuat suasana belajar lebih menarik dan menantang. Dalam penerapan Penataan Lingkungan Main ini guru hanya sebagai mentor dan fasilitator dan mitra bagi anak dan aspek utama yang harus di perhatikan adalah aspek kesiapan belajar , kebutuhan berdasarkan minat dan gaya belajar siswa. Kegiatan pembelajaran ini bisa di terapkan dengan baik bila ada kemauan dari guru untuk siap berubah.

Untuk mendukung perubahan tersebut perlu dukungan dari segala pihak baik dari sekolah, segala bentuk kebutuhan untuk membantu pelaksanaan proses penataan lingkungan utama di dalam kelas dan di luar kelas, bersama guru dan orang tua. Guru diharapkan untuk menggunakan penataan yang baik dan aman bagi anak

untuk meningkatkan bidang perkembangan anak.

Selain itu guru harus belajar secara mandiri melalui kelompok kerja guru, kelompok, dan tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana penataan lingkungan main. Untuk membantu instruktur di daerah binaannya mengikuti seminar atau lokakarya tentang pelatihan Pengaturan Lingkungan Utama ini, Dinas Pendidikan dan dinas suku dapat membantu. Ini akan membantu para guru menjadi lebih aman dalam aplikasi mereka di institusi masing-masing dan memastikan bahwa mereka ditinjau secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Christianti, M. (2011). Pembelajaran Anak

Usia Dini dengan Pendekatan Proyek.
Majalah Dinamika, 58, 1–11.

Dini, U. (2022). *Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini*. 8(1), 143–158.

Mauleky, A. (2022). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja Bagi Disabilitas*. 4(April), 95–103.
<https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.90>

Suryana, D., & Rizka, N. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga. E-Book*, 61.

Yuliantina, Irma. (2023). *Menata Lingkungan Main Di PAUD*. Jakarta. Erlangga